

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Resistensi dan Model Resistensi dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy
Wildan

Morfologi Cerita Rakyat Sobey *Kororsri* (Penerapan Teori Naratologi Vladimir Propp)
Ummu Fatimah Ria Lestari

Preposisi dalam Bahasa Kaili
Tamrin

Menggunakan Teks sebagai Sarana Adaptasi Sosial
Dessy Wahyuni

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Nyanyian Batanghari* Karya Harry B. Kori'un
Naratungga Indit Prahasita

Pronomina Persona dalam Bahasa Muna
Siti Fatinah

Tokoh Cerita dalam Antologi *Tangan-Tangan Mungil Melukis Langit*
Rini Widiastuti

Kajian Aspek Tematik pada Novel *Saman* Karya Ayu Utami dan Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu
Umiatun Sa'diyah

**KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Gramatika	Volume II	Nomor 2	Halaman 83—166	Ternate, Desember 2014	ISSN 2338-8285
------------------	------------------	----------------	-----------------------	-------------------------------	-----------------------

Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014

ISSN 2338-8285

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(Terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Penyunting Kepala

Prof. Dr. Dendy Sugono

Sekretaris

Naratunga Indit Prahasita, S.S.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin, Makassar)

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan, Medan)

Prof. Dr. GufranAli Ibrahim, M.S. (Universitas Khairun, Ternate)

Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Syarifudin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat)

Penyunting Pelaksana

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)

Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan)

Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo)

Sutisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun, Temate)

Sekretariat

Fida Febriningsih, S.S.

Muhammad Zakariah

Agus

Pengatur Tata Letak

Irmawaty

M. Rusli

Alamat Redaksi

Jalan Wijaya Kusuma nomor 81, Kota Baru, Ternate Tengah 97713, Kotak Pos 7768

Telepon/Faksimile: 0921-3123001, Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA PENGANTAR

Redaksi bersyukur kepada Allah swt. karena atas rahmat-Nya jurnal *Gramatika* Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014 ini dapat diterbitkan sesuai dengan jadwal. Edisi ini memuat delapan makalah yang terdiri atas lima makalah bahasa dan tiga makalah sastra. Salah satu makalah yang dimuat dalam edisi ini adalah *Resistensi dan Model Resistensi dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*. Makalah tersebut ditulis oleh Wildan dari Universitas Khairun Ternate. Urutan makalah dalam jurnal ini disusun berdasarkan waktu penerimaan dan perbaikannya.

Jurnal ini diterbitkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan, baik di Provinsi Maluku Utara maupun provinsi lain, agar diketahui oleh pihak terkait, terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Jurnal ini merupakan wujud salah satu misi Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Jurnal ini terbit atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, secara khusus redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Prof. Dr. Mahsun, M.S.), Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara (Drs. Songgo Siruah, M.Pd.) para mitra bestari, para penyunting, dan para penulis; serta pihak terkait lainnya.

Gramatika edisi Desember 2014 ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca terutama pemerhati bahasa dan sastra. Saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca diperlukan untuk memperbaiki mutu jurnal ini di masa yang datang.

Ternate, Desember 2014

Redaksi

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
RESISTANSI DAN MODEL RESISTANSI DALAM NOVEL <i>PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN</i> KARYA ABIDAH EL KHALIEQY	
<i>Wildan</i>	83
MORFOLOGI CERITA RAKYAT SOBEY <i>KORORSRI</i> (PENERAPAN TEORI NARATOLOGI VLADIMIR PROPP)	
<i>Ummu Fatimah Ria Lestari</i>	93
PREPOSISI DALAM BAHASA KAILI	
<i>Tamrin</i>	103
KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>NYANYIAN BATANGHARI</i> KARYA HARRY B. KORI'UN	
<i>Naratungga Indit Prahasita</i>	110
MENGGUNAKAN TEKS SEBAGAI SARANA ADAPTASI SOSIAL	
<i>Dessy Wahyuni</i>	124
PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA MUNA	
<i>Siti Fatinah</i>	133
TOKOH CERITA DALAM ANTOLOGI <i>TANGAN-TANGAN MUNGIL MELUKIS LANGIT</i>	
<i>Rini Widiastuti</i>	147
KAJIAN ASPEK TEMATIK PADA NOVEL <i>SAMAN</i> KARYA AYU UTAMI DAN NOVEL <i>NAYLA</i> KARYA DJENAR MAESA AYU	
<i>Umiatun Sa'diyah</i>	159

Gramatika

JURNAL KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci sesuai dengan artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin Redaksi.

Wildan (Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Khairun)

RESISTANSI DAN MODEL RESISTANSI DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 83—92

The research on “Perempuan Berkalung Sorban” aimed at revealing aesthetic reconstructive model of gender discrimination in an Islamic boarding school environment and the model of aspired gender equality. This research used feminist literary criticism as a medium to express gender equality in the novel “Perempuan Berkalung Sorban”. Feminist literary criticism is regarded as a new life in a critique based on feelings, thoughts, and responses of the women based on the role vision and position in the literary world. Through the theory of feminist literary criticism, it could be concluded that the resistance and the model of gender equality in the novel ‘Perempuan Berkalung Sorban’ is a structured and massive gender discrimination which was built up from internal and external elements of literary works, such as the use of age, situation of the house, school and marriage. Meanwhile, Islam has been used as a shelter for the establishment of patriarchal culture in the different spheres of life. The model of gender equality was finally shown through Nisa’s second marriage with Khodori Lek. Nisa’s marriage was a marriage which became an ideal or aspired model of gender equality and a form of resistance to the first marriage with Syamsuddin.

Keywords: *gender discrimination, resistance, resistance model*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan rekonstruksi estetis diskriminasi gender dalam lingkungan pesantren dan model kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan kritik sastra feminis sebagai media pendekatan untuk mengungkapkan resistansi dan model resistansi. Kritik sastra feminis dianggap sebagai kehidupan baru dalam kritik berdasarkan perasaan, pikiran, dan tanggapan dari para perempuan berdasarkan penglihatan terhadap peran dan kedudukannya dalam dunia sastra. Melalui teori kritik sastra feminis dapat disimpulkan bahwa resistansi dan model resistansi dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* (PBS) merupakan peristiwa diskriminasi gender yang telah terjadi secara terstruktur dan masif yang dibangun dari unsur dalam dan luar karya sastra, yaitu pemanfaatan usia, latar dalam lingkungan rumah, sekolah, dan perkawinan. Sementara itu, agama Islam telah dimanfaatkan sebagai tempat berlindung bagi kemapanan budaya patriarkal dalam berbagai ranah kehidupan. Model kesetaraan gender akhirnya ditunjukkan melalui perkawinan kedua Nisa dengan Lek Khudori. Perkawinan Nisa ketika dewasa tersebut adalah perkawinan yang menjadi model kesetaraan gender yang diidealkan atau yang dicita-citakan yang menjadi bentuk resistansi terhadap perkawinannya yang pertama dengan Syamsuddin.

Kata kunci: diskriminasi gender, resistansi, model resistansi

Ummu Fatimah Ria Lestari (Balai Bahasa Provinsi Papua dan Papua Barat)

MORFOLOGI CERITA RAKYAT SOBEY KORORSRI (PENERAPAN TEORI NARATOLOGI VLADIMIR PROPP)

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 93—102

This research discusses about morphology of Sobey's folktale Kororsri based on Propp theory. Its problem is how about morphology of Sobey's folktale Kororsri based on Propp theory. This research used qualitative method. Its data was collected by library research. In its analyzing, the researcher analyzed the morphology of Sobey's folktale Kororsri by using Propp's Structural theory. The results of this research the morphology of this folktale consist of: 21 (twenty one) functions, 3 (three) pattern naratology, and 6 (six) speres of actions.

Keywords: morphology, folktale, Kororsri

Penelitian ini mengkaji morfologi cerita rakyat Sobey *Kororsri* berdasarkan teori Struktur Propp. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana morfologi cerita rakyat Sobey *Kororsri* dalam teori Struktur Propp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui studi pustaka (dokumentasi). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menganalisis morfologi cerita rakyat Sobey *Kororsri* berdasarkan teori dan metode penelitian Struktur Fungsi Propp. Hasil analisis penelitian ini adalah ditemukan 21 (dua puluh satu) fungsi naratif, 3 (tiga) pola cerita, dan 6 (enam) lingkaran tindakan dalam cerita rakyat.

Kata kunci: morfologi, cerita rakyat, *Kororsri*

Tamrin (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

PREPOSISI DALAM BAHASA KAILI

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 103—109

Kaili language is the language spoken in Central Sulawesi. As the native language, Kaili language plays an important role in the society. Therefore, as a local language, Kaili language needs to be maintained and preserved. This research aimed at (1) describing and determining the forms of preposition in Kaili language and (2) describing the function of prepositions in the sentence. Interview was done as the method of the research. The results show that there are two forms of prepositions in Kaili Language. They are single preposition and combined preposition. Single preposition consists of root word and prefix preposition while combined preposition consists of adjoining preposition, correlated preposition, and locative nominal preposition. Prepositions in Kaili language may function as place marker, causative marker, manner marker, time marker, purposive marker, and comparative marker.

Keywords: language, preposition, Kaili language

Bahasa Kaili adalah bahasa yang digunakan di Sulawesi Tengah. Sebagai bahasa daerah, bahasa Kaili memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Kaili. Oleh karena itu, bahasa Kaili sebagai bahasa daerah, perlu dipelihara dan dilestarikan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan mengetahui bentuk preposisi dalam bahasa Kaili dan (2) mendeskripsikan fungsi

preposisi dalam sebuah kalimat dalam bahasa Kaili. Metode yang digunakan adalah metode cakap dengan teknik dasar yaitu teknik pancing dan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk preposisi dalam bahasa Kaili terdiri atas dua macam, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Preposisi tunggal terdiri atas preposisi berupa kata dasar dan preposisi yang berprefiks. Preposisi gabungan terdiri atas preposisi yang berdampingan, preposisi yang berkorelasi, dan preposisi nomina lokatif. Fungsi preposisi dalam bahasa Kaili yaitu sebagai penanda hubungan tempat, penanda hubungan maksud, penanda hubungan cara atau alat, penanda hubungan waktu, penanda hubungan sebab, penanda hubungan tujuan, dan penanda hubungan perbandingan.

Kata kunci: bahasa, preposisi, bahasa Kaili

Naratungga Indit Prahasta (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *NYANYIAN BATANGHARI* KARYA HARRY B. KORI'UN

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 110—123

This research aimed at revealing the personalities of the main character in the novel “Nynyian Batanghari” by Harry. B. Kori’un (HBK). Approach to address this problem was the literary psychological approach that emphasized on the theory of Sigmund Freud’s psychoanalysis. The research was focused on the characteristics of the main characters with characterization method, while the researcher used psychoanalysis to analyze the characteristics of the main character. Freud divided the structure of human personality into three components; id, ego, and superego. The technique of collecting data was conducted by reading and taking notes. The characteristics found in the novel were vindictive, brave, stubborn, reliable, desperate, helpful, and regretful. The personality of the main character in Kori’un’s Nynyian Batanghari was dominated by id-influencing-characteristics. The dominance of id in the main character’s personality caused her personality to be patterned pleasure principle, so that the individual tends to behave recklessly and aims only at achieving pleasure. That is why the main character’s personality tends to be idealistic and emotional.

Keywords: main character, personality, psychoanalysis

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Nynyian Batanghari* (NB) karya Harry B. Kori'un (HBK). Pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah psikologi sastra yang ditekankan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian difokuskan pada watak tokoh utama dengan bantuan teori struktural tentang penokohan, sedangkan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama digunakan teori psikoanalisis. Freud membagi struktur kepribadian manusia terdiri atas tiga komponen yang disebut *id*, *ego*, dan *superego*. Karakter yang terdapat dalam tokoh utama adalah pendendam, pemberani, keras kepala, terpercay, putus asa, suka menolong, dan rasa menyesal. Kepribadian tokoh utama dalam novel NB karya HBK didominasi oleh watak yang dipengaruhi oleh tatanan *id*. Dominasi *id* dalam kepribadian tokoh utama menyebabkan kepribadiannya berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) sehingga individu tersebut dalam bertindak cenderung tanpa perhitungan dan ditujukan hanya kepada pencapaian kesenangan. Hal tersebut yang menyebabkan kepribadian tokoh utama cenderung idealistis dan emosional.

Kata kunci: tokoh utama, kepribadian, psikoanalisis

Dessy Wahyuni (Balai Bahasa Provinsi Riau)

MENGGUNAKAN TEKS SEBAGAI SARANA ADAPTASI SOSIAL

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 124—132

Communication has been apart of human life. As social beings, people always want to get connected. In other words, communication is fundamental for a person in social life. When communicating, people deliver messages to others. In order for the messages to be delivered, text with which language is the medium is required. Therefore, text has a very important role as a means of social adaptation. In 2013, Agency of Language Development and Fostering launched 2013 curriculum with text-based-learning scheme to bring a new paradigm for education in Indonesia. Textual learning enables children to resolve real-life problems with critical thinking and to engage with social adaptation. In the process of adaptation, individual delivers thoughts, ideas, messages through text with which language is the medium. This study used descriptive method to obtain the description of text use as a means of social adaptation. By examining Indonesia Language Textbook in I, IV, VII, and X grade, it can be concluded that every text has different social function together with different communication purpose among human beings.

Keywords: *text, textual learning, social adaptation, language, communication*

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, berkomunikasi merupakan hal yang fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Ketika berkomunikasi terdapat pesan yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun berkelompok. Agar pesan yang akan disampaikan itu bisa mencapai tujuan, diperlukan teks dengan bahasa sebagai medianya. Oleh sebab itu, teks memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam beradaptasi dengan sosial. Untuk itu, Kurikulum 2013 yang diusung Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan skema pembelajaran berbasis teks membawa paradigma baru bagi pendidikan Indonesia. Pembelajaran teks membawa anak menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Begitu pula halnya dalam beradaptasi dengan sosial. Dalam beradaptasi, seseorang harus mengomunikasikan pesan, pikiran, gagasan, dan idenya melalui teks dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kajian ini menggunakan metode deskriptif, untuk memperoleh gambaran penggunaan teks sebagai sarana adaptasi sosial. Dengan melihat buku pelajaran bahasa Indonesia, baik kelas I, IV, VII, dan X, dapat disimpulkan bahwa setiap teks yang berbeda mempunyai fungsi sosial yang berbeda seiring dengan perbedaan tujuan komunikasi di antara sesama manusia.

Kata kunci: teks, pembelajaran teks, adaptasi sosial, bahasa, komunikasi

Siti Fatimah (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah)

PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA MUNA

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 133—146

Personal pronouns in Mula Language are different with Indonesian language or any other vernacular languages. This writing aimed at describing the forms of personal pronouns in Mula language. The methods used for data collection are observation, conversation, and introspection. Data were then analyzed with unified intralingual method. The results indicated two forms of personal pronouns in Mula language. First, personal pronoun that can stand alone as free morphem comprising of personal pronoun I (inodi/indodi/idi 'I'; intaidi 'we both'; and intaidi:mu 'we all'); (b) personal pronoun II

(ihintu 'you' and ihintuumu or ihintoomu 'you all'); (c) personal pronoun III (anoa 'he/she' and andoa 'they'). Second, personal pronouns which are appended to the basic form of verbs, adjectives, and nouns as bound morpheme. These pronouns are (a) ae-, a-, ao-, -mu, and -kanau meaning 'I'; (b) dae-, da-, dao-, da-e, and -nto meaning 'we both'; (c) tae-, tao-, ta-, ta- ... -e, -mani, and -kasami meaning 'we'; (d) omo-, ome-, o-, -gho, o-... -e, and -mu meaning 'you'; (e) omo- ... -mu, ome- ... -mu, o- ... -e:mu, -gho:mu, and -omu meaning 'you all'; (f) nae-, ne-, -no, -ane, and no- ... -e meaning 'she/he'; (g) dae-, do-, de-, -nda, -ndo, and do- ... -e meaning 'they'. Personal pronouns in the form of morphemes are appended to the basic form of verbs, adjectives, and nouns such as prefixes, suffixes, and simulfix.

Keywords: *language, nouns, personal pronouns*

Bahasa Muna (BM) memiliki bentuk pronomina persona yang berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pronomina persona dalam BM. Untuk memperoleh data digunakan metode simak, cakap, dan intropeksi. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pronomina persona dalam BM ada dua. Pertama, pronomina persona yang bisa berdiri sendiri sebagai morfem bebas, yang terdiri atas 3, yaitu (a) pronomina persona I (inodi/ indodi/idi 'saya'; intaidi 'kita berdua'; dan intaidi:mu 'kita semua'); (b) pronomina persona II (ihintu 'kamu' atau 'engkau' dan ihintuumu atau ihintoomu 'kamu sekalian'); (c) pronomina persona III (anoa 'ia' atau 'dia' dan andoa 'mereka'). Kedua, pronomina persona yang dibubuhkan pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina sebagai morfem terikat. Pronomina ini ada ... yaitu (a) ae-, a-, ao-, -ku, dan -kanau yang berarti 'saya'; (b) dae-, da-, dao-, da-e, dan -nto yang berarti 'kita berdua'; (c) tae-, tao-, ta-, ta- ... -e, -mani, dan -kasami yang berarti 'kami'; (d) omo-, ome-, o-, -gho, o-... -e, dan -mu yang berarti 'kamu' atau 'engkau'; (e) omo- ... -mu, ome- ... -mu, o- ... -e:mu, -gho:mu, dan -omu yang berarti 'kalian semua'; (f) nae-, ne-, -no, -ane, dan no- ... -e yang berarti 'ia/dia'; (g) dae-, do-, de-, -nda, -ndo, dan do- ... -e yang berarti 'mereka'. Pronomina persona yang berupa morfem terikat itu dibubuhkan pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina seperti prefiks, sufiks, dan simulfiks.

Kata kunci: bahasa, nomina, pronomina persona

Rini Widiastuti (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat)
TOKOH CERITA DALAM ANTOLOGI *TANGAN-TANGAN MUNGIL MELUKIS LANGIT*
Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 147—158

This research aimed at to know the character in “Tangan-Tangan Mungil Melukis Langit” anthology is viewed from children psychology used qualitative descriptive method and library research technique. The analysis result describing the characters in “Tangan-Tangan Mungil Melukis Langit” anthology are about the scary Faiz could change the scared, the loving Caca seek the way to delight her sister, Cici and Lili, her intrepid rabbit who infiltrate the cat kingdom bravely, the generous Rafifah gives her hard-earned money proudly, Character Dirti is spoiled, dependent, cranky, bossy and annoying, and also the helpful Aidan is defender of the weak got the power when the blue light against him.

Keywords : *anthology, children story, story character*

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tokoh yang ada dalam *Antologi Tangan-Tangan Mungil Melukis Langit* dilihat dari tahap perkembangan psikologi anak. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada tujuh tokoh cerita dalam antologi *Tangan-Tangan Mungil Melukis Langit* yaitu tokoh Faiz yang penakut berhasil mengubah rasa takutnya, Caca yang penyayang, mencari cara untuk menyenangkan adiknya, Cici dan Lili kelinci pemberani yang berani menerobos kerajaan kucing, Rafifah yang dermawan bangga menginfakkan uangnya dari hasil jerih payahnya. Tokoh Dirdi yang manja, tidak mandiri, suka ngambek, sok merintah, dan menjengkelkan dan Aidan yang penolong dan pembela yang lemah dapat kekuatan karena terkena paparan cahaya biru.

Kata kunci : antologi, cerita anak, tokoh cerita

Umiatun Sa'diyah (Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara)

KAJIAN ASPEK TEMATIK PADA NOVEL *SAMAN* KARYA AYU UTAMI DAN NOVEL *NAYLA* KARYA DJENAR MAESA AYU

Gramatika, Volume II, Nomor 2, Juli—Desember 2014; halaman 159—166

*This research aimed at obtaining an overall description of the mesandlevels in the novel *Saman* by Ayu Utami and *Nayla* by Djenar Maesa Ayu. The method used was descriptive qualitative method. The results of this research showed that these two novels not only addressed the sexual exploitation, but also addressed other issues which were more complex. Quantitatively, the occurrences of events, categorization of main theme levels within these two novels were among the theme of social levels.*

Keywords: novel, theme, sexuality

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi secara keseluruhan kecenderungan tema dan tingkatan tema yang ada dalam novel *Saman* karya Ayu Utami dan novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis tema penelitian ini, dimaksudkan dapat memberikan wawasan baru bahwa kedua novel ini tidak hanya membahas masalah eksploitasi seksual saja, tetapi juga mengungkapkan permasalahan lain yang lebih kompleks. Kesimpulannya secara kuantitas kemunculan peristiwa, kategori tingkatan tema yang utama dalam kedua novel ini adalah tema tingkat sosial.

Kata kunci: novel, tema, seksualitas